

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN JADWAL MENJALANI TERAPI HEMODIALISIS PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK

1. Fitria Yuliana, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun.
2. Asrina Pitayanti, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun.

Korespondensi : asrinapitayanti44@gmail.com

ABSTRAK

Dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronis yang melaksanakan terapi hemodialisa bermanfaat untuk memperpanjang usia harapan hidup. Kepatuhan melakukan terapi sesuai jadwal rutin yang ditetapkan Rumah sakit perlu di dukung oleh keluarga sebagai support system kesembuhan pasien. Ketidakpatuhan melakukan hemodialisis memberikan dampak negatif yang besar. Pasien dapat mengalami banyak komplikasi penyakit yang mengganggu kehidupannya yaitu, gangguan secara fisik, psikis maupun social. Tujuan dari penelitian ini adalah Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Jadwal Menjalani Terapi Hemodialisis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Caruban. Desain penelitian Jenis penelitian ini adalah korelasi. Sedangkan metode pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan cross sectional. Sampel sejumlah 60 orang pasien yang diambil secara purposive. Kuesioner data khusus yang berupa pernyataan mengenai dukungan keluarga dan lembar kunjungan jadwal hemodialis diperoleh dari buku pendaftaran pasien. Metode analisis statistik yang digunakan Uji chi square. Hasil penelitian sebagian besar dukungan keluarga cukup sebanyak 24 responden (40%) dan kepatuhan jadwal terapi sebagian besar yaitu tidak patuh sebanyak 33 responden (55%). Hasil uji statistik chi-square menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal menjalani terapi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Caruban dengan tingkat keeratan hubungan kuat (0,785). Peran keluarga pasien dalam memberi dukungan sangat dibutuhkan, support terus menerus dari keluarga diharapkan dapat dilakukan dalam menemani dan memfasilitasi kebutuhan berupa kebutuhan biologi, psikologis, social dan spiritual untuk selalu rutin melakukan terapi hemodialisa supaya pasien merasa berharga dan mampu menerima kondisi dalam menjalani pengobatannya

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Kepatuhan, Hemodialisis, Gagal Ginjal Kronis

1. PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik merupakan kondisi pasien gangguan pada fungsi ginjal yang mengarah pada kematian jika dalam tahap akhir, karena tubuh gagal dalam mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit (Rahayu, 2018). Saat ginjal mengalami kerusakan harus dilakukan terapi yaitu hemodialisis. Hemodialisis merupakan proses terapi yang dilakukan pada penderita gagal ginjal dengan komplikasi edema paru, hiperkalemia dan asidosis metabolic. Hemodialisis dilakukan untuk menurunkan kadar ureum, kreatinin dan zat toksik yang lainnya di dalam darah (Daryani, 2011). Keberadaan keluarga di sisi pasien saat melakukan terapi merupakan sumber pendukung utama. Dukungan dari keluarga dipercaya berpengaruh pada seseorang dalam menghadapi suatu penyakit (Friedman dalam Setiadi, 2008). Ketidakpatuhan melakukan hemodialisis memberikan dampak negatif yang besar. Pasien dapat mengalami banyak komplikasi penyakit yang mengganggu kehidupannya yaitu, gangguan secara fisik, psikis maupun sosial, fatigue atau kelelahan yang luar biasa sehingga menimbulkan frustrasi (Hutagaol, 2017).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar, penderita gagal ginjal kronik sesuai diagnosa dokter di Indonesia sebesar 3,8% atau berjumlah 713.783 jiwa, dengan prevalensi tertinggi di provinsi Jawa Barat berjumlah 131.846 jiwa, diikuti oleh Jawa Timur 113.045 jiwa (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi penderita gagal ginjal kronik di Kota Madiun pada tahun 2020 mencapai 10.234 jiwa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Caruban didapatkan hasil pasien yang melakukan terapi pada bulan Januari tahun 2021 yaitu sebanyak 153 orang (reguler / terjadwal). Setelah dilakukan wawancara kepada 6 pasien, 4 orang tidak patuh dan 2 orang yang patuh melaksanakan jadwal terapi hemodialisis.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan hemodialisis yaitu patuh menjalani terapi sesuai jadwal. Kepatuhan menjalani terapi hemodialisis pada penderita merupakan hal penting untuk diperhatikan, karena jika penderita tidak patuh melakukan terapi akan terjadi penumpukan zat-zat berbahaya dari tubuh hasil metabolisme dalam darah. Salah satu faktor yang membuat pasien patuh menjalani terapi hemodialisis yaitu adanya dukungan dari keluarga. Dari segi keluarga, diharapkan bisa mengatasi masalah yang di hadapi pasien dan untuk mendorong si pasien agar lebih patuh melakukan terapi sesuai jadwal (Kim, 2014). Bentuk dukungan keluarga yaitu instrumental (sumber pertolongan yang praktis dan konkrit), informasional (keluarga sebagai kolektor dan penyebar informasi yang baik dan dapat dipercaya), emosional (keluarga sebagai tempat berlindung yang aman dan damai untuk beristirahat dan pemulihan serta dapat membantu dalam menguasai terhadap emosi) dan penghargaan (Mailani, 2017). Tanpa adanya dukungan keluarga, tidak mungkin terapi hemodialisis bisa dilakukan sesuai jadwal. Saat melakukan terapi, keluarga menjadi faktor yang sangat penting. Bimbingan dan dorongan dari keluarga sangat dibutuhkan agar pasien bisa melakukan rencana untuk bertahan hidup (Friedman, 2011). Terapi hemodialisis dapat memperpanjang kehidupan si pasien, bukan untuk menyembuhkan penyakit atau memulihkan keadaan penderita seperti semula sehingga pasien wajib patuh menjalani terapi. Peran keluarga pasien dalam memberi dukungan bagi pasien, support dari keluarga sangat dibutuhkan dalam rangka memberikan motivasi melakukan terapi hemodialisa

2. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal menjalani terapi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Caruban

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah korelasi bertujuan mengungkapkan hubungan antara variabel independen (hubungan dukungan keluarga) dan variabel dependen (kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik). Sedangkan metode pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen (hubungan dukungan keluarga) dan variabel dependen (kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik) hanya satu kali pada satu saat. Pengukuran korelasi ini digunakan untuk menentukan besarnya arah hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian pasien terjadwal / reguler gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Caruban. Sampel sejumlah 60 orang pasien dengan Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Teknik sampling yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling adalah pengambilan sampel yang berdasarkan suatu pertimbangan peneliti. Instrumen penelitian yang menggunakan Kuesioner ini ada dua bagian yaitu data umum (demografi), dan data khusus yang berupa pernyataan mengenai dukungan keluarga dan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dari pasien gagal ginjal kronik yang menggunakan skala Likert. Untuk lembar kunjungan jadwal hemodialisis diperoleh dari buku pendaftaran pasien yang ada Ruang Hemodialisa RSUD Caruban. Metode analisis statistik yang digunakan Uji chi square.

4. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan usia pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisa RSUD Kota Caruban

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
Remaja (16-25 tahun)	2	3.3
Dewasa Awal (26-35 tahun)	25	41.6
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	23	38.3
Lansia Awal (46-55 tahun)	7	11.6
Lansia Akhir (56 tahun >)	3	5
Jumlah	60	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti yang tertinggi yaitu dewasa awal sebanyak 25 responden (41,6%), dan paling rendah yaitu remaja sebanyak 2 responden (3,3%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisa RSUD Kota Caruban

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	35	58.3
Perempuan	25	41.6
Jumlah	60	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti yang tertinggi yaitu laki-laki sebanyak 35 responden (58,3%), dan paling rendah yaitu perempuan sebanyak 25 responden (41,6%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisa RSUD Kota Caruban

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Sekolah	13	21.6
Pendidikan dasar	19	31.6
Pendidikan menengah	24	40
Pendidikan Tinggi	4	6.6
Jumlah	60	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 24 responden (40%) dan sebagian kecil berpendidikan terakhir Pendidikan Tinggi sebanyak 4 responden (6,6%).

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisa RSUD Caruban

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
PNS	15	25
Pegawai Swasta	15	25
Wiraswasta	17	28.3
Petani	7	11.6
IRT/Tidak Bekerja	6	10
Jumlah	60	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 17 responden (28,3%) dan sebagian kecil bekerja sebagai ibu rumah tangga/tidak bekerja sebanyak 6 responden (10%).

- e. Dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisa RSUD Caruban

Dukungan keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	15	25
Cukup	24	40
Baik	21	35
Jumlah	60	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Caruban dari 60 responden yang diteliti, yang tertinggi yaitu dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 24 responden (40%) dan terkecil yaitu kurang sebanyak 15 responden (25%) dan kategori dukungan yang tertinggi yaitu informasional dan emosional.

- f. Kepatuhan Jadwal menjalani terapi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di RSUD Caruban

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisa RSUD Caruban

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Tidak patuh	33	55
Patuh	27	45
Jumlah	60	100

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kepatuhan jadwal terapi pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSUD Caruban dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar yaitu tidak patuh sebanyak 33 responden (55%).

- g. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal menjalani terapi hemodialisis pasien gagal ginjal kronis diruang hemodialisa RSUD caruban

Tabel 7 Crosstabulation hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal menjalani terapi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Caruban.

Dukungan Keluarga	Kepatuhan					
	Tidak Patuh		Patuh		Total	
	N	%	N	%	N	%
Kurang	15	25%	0	0%	15	25%
Cukup	18	30%	6	10%	24	40%
Baik	0	0%	21	35%	21	35%
Total	33	55%	27	45%	60	100%
$\alpha = 0,785$ $\rho\text{-value} = 0,000$						

Sumber : data primer penelitian

Berdasarkan tabel diatas diatas diketahui crosstabulation pada dukungan keluarga yang baik dengan tingkat kepatuhan sebanyak 21 responden (35%) dan dukungan keluarga yang kurang dengan tingkat tidak patuh sebanyak 15 responden (25%). Hasil uji statistik chi-square menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal menjalani terapi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Caruban dengan tingkat keeratan hubungan kuat (0,785).

5. PEMBAHASAN

a. Dukungan keluarga pada pasien Gagal Ginjal Kronis di ruang hemodialisa RSUD Caruban

Dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Caruban dari 60 responden yang diteliti, yang tertinggi yaitu dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 24 responden (40%) dan terkecil yaitu kurang sebanyak 15 responden (25%) dan kategori dukungan yang tertinggi yaitu informasional dan emosional.

Dukungan keluarga diperlukan karena klien gagal ginjal kronik akan mengalami sejumlah perubahan bagi hidupnya sehingga menghilangkan semangat hidup klien, diharapkan dengan adanya dukungan keluarga dapat menunjang kepatuhan pasien. Menurut Niven (2012) dukungan keluarga menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat menentukan program pengobatan yang dapat mereka terima. Selain itu, keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan dari anggota keluarga yang sakit. Kepatuhan pasien merupakan perilaku penderita untuk mengambil suatu tindakan pengobatan sesuai dengan ketentuannya dari petugas kesehatan. Pasien yang patuh menjalani tindakan pengobatan dapat mendapatkan kesehatan yang lebih baik.

Menurut pendapat peneliti dukungan keluarga sangat berpengaruh. Karena dari hasil analisa data, didapatkan dukungan keluarga kategori cukup dengan domain rata-rata tinggi yaitu dukungan informasional dan emosional. Domain informasional, keluarga memberi dukungan dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah pada pasien dan domain emosional, keluarga memberi perhatian, empati, semangat sehingga pasien merasa nyaman, dan dicintai sehingga meningkatkan percaya diri dalam menghadapi penyakit yang diderita. Untuk domain instrumental, keluarga pasien mengalami beberapa kendala seperti perekonomian atau transportasi, sedangkan domain penilaian, keluarga kurang memberi pujian kepada pasien atas perkembangan kondisi yang dicapai. Jika seluruh domain tersebut terpenuhi maka dukungan keluarga menjadi kategori baik.

b. Kepatuhan jadwal menjalani terapi pada pasien gagal ginjal kronis di ruang hemodialisa RSUD Caruban

Kepatuhan jadwal terapi pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisa RSUD Caruban dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar yaitu tidak patuh sebanyak 33 responden (55%).

Kepatuhan pasien sangat diperlukan untuk keberhasilan terapi hemodialisa. Kepatuhan adalah perilaku seseorang yang tertuju terhadap intruksi atau petunjuk yang ditentukan baik itu jadwal pengobatan, mengikuti diet, dan atau melaksanakan perubahan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberi pelayanan kesehatan. Kepatuhan pasien dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, lamanya hemodialisa, pengetahuan tentang hemodialisa, motivasi, akses pelayanan kesehatan, dukungan keluarga dan persepsi pasien terhadap peran perawat sebagai edukator. Kepatuhan pasien diartikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan.

Penelitian ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan Dewi, (2011) tentang hubungan antara dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan menjalani hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik di

Rumah Sakit Telogorejo Semarang yang menunjukkan hasil bahwa kepatuhan dalam menjalani hemodialisa pada pasien GJK di Rumah Sakit Telogorejo Semarang sebagian tergolong patuh, yaitu sebanyak (56,3%).

Menurut pendapat peneliti, kepatuhan jadwal terapi hemodialisa penting karena dapat memperpanjang jangka hidup dan meningkatkan kualitas hidup, jika tidak patuh akan terjadi komplikasi yang mengganggu kesehatan yang dapat mengancam nyawa. Pasien tidak patuh disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, dan pekerjaan. Dari faktor pekerjaan yaitu banyaknya kegiatan yang menyebabkan kurangnya memperhatikan kesehatan dirinya, dari faktor usia yaitu bertambahnya umur menyebabkan menurunnya daya ingat dan daya tangkap seseorang dalam menerima informasi dan menurunnya kekuatan anggota tubuh, faktor pendidikan yaitu rendah tingginya pendidikan mempengaruhi luasnya pengetahuan seseorang dalam mengetahui informasi terhadap kesehatan. Semakin patuh pasien dalam menjalankan terapi hemodialisis maka kualitas hidupnya akan semakin meningkat.

c. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal menjalani terapi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronis di RSUD Caruban

Hasil analisis di ruang hemodialisa RSUD Caruban yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal menjalani terapi hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik. Hasil uji statistik didapatkan H1 diterima artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal menjalani terapi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Caruban, dengan keeratan hubungan kuat (0,785). Semakin baik dukungan keluarga maka pasien menjadi semakin patuh.

Penelitian ini sejalan Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arinta (2012) mengenai gambaran dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal dalam menjalani hemodialisa yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga pasien sebagian besar baik, dengan masing-masing jenis dukungan keluarga yaitu dukungan informasi pasien gagal ginjal sebagian besar baik.

Peneliti berpendapat ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal terapi hemodialisis, dan keeratan hubungan kuat. Dukungan keluarga sangat penting karena pasien gagal ginjal kronik akan mengalami perubahan seperti hilangnya rasa percaya diri dan merasa cemas yang tinggi akan ketidaksembuhan penyakit yang di deritanya sehingga menyebabkan semangat hidup pasien menurun, diharapkan dengan adanya dukungan keluarga yang baik dapat menunjang kepatuhan jadwal menjalani terapi hemodialisis. Keeratan hubungan yang kuat didapatkan dari hasil kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan yang telah diuji menggunakan bantuan uji statistik komputer. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga akan membuat pasien semakin patuh menjalani terapi hemodialisis

6. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

- a. Dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik di Ruang Hemodialisa RSUD Caruban dari 60 responden yang diteliti, yang tertinggi yaitu dengan dukungan keluarga cukup sebanyak 24 responden (40%) dan terkecil yaitu kurang sebanyak 15 responden (25%) dan kategori dukungan yang tertinggi yaitu informasional dan emosional.

- b. Kepatuhan jadwal terapi pada pasien gagal ginjal kronik di ruang Hemodialisis RSUD Caruban dari 60 responden yang diteliti, sebagian besar yaitu tidak patuh sebanyak 33 responden (55%).
- c. Hasil analisis di ruang hemodialisa RSUD Caruban yaitu ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal menjalani terapi hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik. Hasil uji statistik didapatkan H1 diterima artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan jadwal menjalani terapi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD Caruban, dengan keeratan hubungan kuat (0,785).

7. SARAN

Dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalani hemodialisa berperan penting agar pasien selalu rutin dan teratur melakukan terapi hemodialisa sesuai jadwal yang telah ditentukan untuk membuat tubuh lebih nyaman dan mengurangi resiko timbulnya komplikasi akibat tidak melakukan terapi hemodialisa. Kendala yang masih umum terjadi dalam penelitian yaitu pada domain informasional, keluarga memberi sebagian sudah bisa memberi dukungan dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi tentang bagaimana cara mengatasi atau memecahkan masalah pada pasien dan domain emosional, keluarga juga sudah memberi perhatian, empati, semangat sehingga pasien merasa nyaman, dan dicintai yang mana meningkatkan percaya diri dalam menghadapi penyakit yang diderita. Untuk domain instrumental, keluarga pasien mengalami beberapa kendala seperti perekonomian atau transportasi, sedangkan domain penilaian, keluarga kurang memberi pujian kepada pasien atas perkembangan kondisi yang dicapai. Ketidakmampuan keluarga dalam memberikan dukungan finansial diperlukan fasilitasi peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi bagaimana mendapatkan donatur atau mengurus fasilitas bantuan kesehatan dari pemerintah.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Arinta, S. (2012). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa Di RSUD Kota Semarang. *Universitas Muhammadiyah Semarang. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan. Semarang. (Skripsi).*
- Darsini, D., Notobroto, H. B., Afiyah, R. K., Cahyono, E. A., Aryani, H. P., & Rahman, F. S. (2022). Quality of Life of Hemodialysis Patients during COVID-19 Pandemic in Gatoel Hospital, Mojokerto City. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 10(E)*, 293-302.
- Dewi, R. K. (2011). Hubungan Antara Dukungan Keluarga, Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Pada Pasien GGK Di Rumah Sakit Telogorejo Semarang.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). Buku ajar keperawatan keluarga: riset, teori dan praktik; alih bahasa. *Edisi 5. Jakarta: EGC.*
- Herlina, S., Ladesvita, F., & Diane, C. (2020). Penolakan Hemodialisis Pada Pasien dengan Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 10(01)*, 7-12.
- Hutagaol, E. F. (2017). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa Rs Royal Prima Medan Tahun 2016. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan), 2(1)*, 42-59.

- Ilmah, F., & Rochmah, T. N. (2015). Kepatuhan pasien rawat inap diet diabetes mellitus berdasarkan teori kepatuhan niven. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 60-69.
- Kim, E. Y., Lee, Y. N., & Chang, S. O. (2019). How do patients on hemodialysis perceive and overcome hemodialysis?: Concept development of the resilience of patients on hemodialysis. *Nephrology Nursing Journal*, 46(5), 521-531.
- Kristianti, J., Widani, N. L., & Anggreaini, L. D. (2020). Pengalaman Pertama Menjalani Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(03), 65-71.
- Rahayu, F., Fernandez, T., & Ramlis, R. (2018). Hubungan frekuensi hemodialisis dengan tingkat stres pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Jurnal keperawatan silampari*, 1(2), 139-153.
- Rostanti, A., Bawotong, J., & Onibala, F. (2016). Faktor faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada penyakit ginjal kronik di ruangan Dahlia dan Melati RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).